PENGUNAAN MEDIA LABORATORIUM DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

(Studi Kasus Laboratorium Sejarah IKIP Veteran Semarang)

Nuryanti

nuryanti.78@yahoo.com

FPIPS IKIP VETERAN SEMARANG

ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap dan ketrampilan. Pendidikan sebagai wahana yang tepat dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Oleh karena itu kualitas pendidikan harus dioptimalkan. Hal ini akan tercapai apabila semua unsur yang menyangkut pendidikan terutama dalam kegiatan belajar mengajar dapat terpenuhi secara maksimal. Salah satu komponen yang mempengaruhi berhasilnya kegiatan pembelajaran dalam sebuah Perguruan Tinggi adalah penggunaan Laboratorium sebagai media dalam pembelajaran. Namun apakah para dosen dan mahasiswa IKIP Veteran Semarang terutama jurusan pendidikan sejarah dalam menggunakan media laboratorium pada pembelajaran sejarah telah maksimal? Dan bagaimana kondisi laboratorium sejarah di IKIP Veteran Semarang? Inilah alasan utama pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana para dosen dan mahasiswa menggunakan media laboratorium sejarah dan bagaimana kondisi yang sebenarnya laboratorium sejarah IKIP Veteran Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para dosen dan mahasiswa pendidikan sejarah IKIP Veteran dalam menggunakan media laboratorium sejarah belum optimal. Penggunaan media laboratorium sejarah hanya sebatas pada waktu dosen dan mahasiswa melaksanakan perkuliahan praktek laboratorium sejarah saja walaupun kondisi laboratorium sejarahnya sudah hampir komplit dan lengkap dengan segala sarana dan prasarannya, Jurusan pendidikan sejarah juga telah berupaya untuk menambah koleksi media laboratorium sejarah, namun kesadaran para dosen dan mahasiswa pendidikan sejarah IKIP Veteran menggunakan media laboratorium sejarah masih sangat kurang sekali dalam pembelajaran sejarah.

Kata Kunci: Media laboratorium, Pembelajaran sejarah

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan wahana yang tepat dalam usaha pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) meskipun pengembangan tersebut tidak hanya dilakukan melalui pendidikan saja. Namun khususnya pendidikan sekolah atau Perguruan Tinggi (formal) saat ini dipercaya sebagai wahana utama dalam pengembangan

Sumber Daya Manusia (SDM) yang dilakukan secara sistematis, pragmatis dan berjenjang. Dalam hal ini pendidikan akan semakin menuntut peran serta semua komponen yang terlibat di dalamnya.

Tujuan pembelajaran sejarah seperti tercantum dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006, yaitu (1) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan

tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan; (2) melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan. (3) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau; (4) menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses tumbuhnya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang; (5) menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut berbagai usaha yang dilakukan oleh pengelola pendidik untuk lebih meningkatkan serta mendukung proses belajar yang lebih efektif dan efisien. Meskipun banyak faktor yang menentukan kualitas pendidikan atau hasil belajar. Salah satunya adalah yang terkait dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam proses kegiatan pembelajaran, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena ketidakjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kesulitan materi yang disampaikan pendidik kepada peserta didik dapat diatasi dengan bantuan media. Oleh karena itu media pembelajaran dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu media yang terkait dengan pembelajaran adalah media laboratorium.

Laboratorium perlu dilestarikan serta dikelola, karena berperan untuk mendorong

efektivitas serta optimalisasi proses pembelajaran melalui penyelenggaraan berbagai fungsi yang meliputi fungsi layanan, fungsi pengadaan/pengembangan media pembelajaran, fungsi penelitian dan pengembangan dan fungsi lain yang relevan untuk peningkatan efektivitas dan efisien pembelajaran. Tujuan Laboratorium sebagai salah satu media pembelajaran harus menjadi perhatian utama pengelola Laboratorium.

Dalam Ilmu Sejarah berdasarkan hakekatnya tidak hanya menyangkut isi atau konsep saja tetapi juga prosesnya yang jauh lebih penting. Namun kenyataannya, pembelajaran sejarah masih banyak menekankan kepada konten yang berupa konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan hukum-hukum di dalam sejarah. Kemajuan ilmu dan teknologi saat ini sangatlah pesat sehingga tidak mungkin terkejar dengan cara mengajarkan konsepnya saja tetapi lebih penting menekankan kepada cara mendapatkan konsep yaitu proses sejarah. Proses sejarah akan lebih tepat kalau diajarkan melalui kegiatan laboratorium.

Kondisi di Perguruan Tinggi, masih ditemui dosen yang melaksanakan proses pembelajaran dalam menggunakan media laboratorium sejarah belum optimal. Dalam melakukan perkuliahan dosen hanya mengajarkan konsep-konsep sejarah, sedangkan media laboratorium, dosen jarang sekali menggunakannya. Hal ini karena beberapa alasan antara lain, dalam kegiatan pembelajaran dosen hanya mengejar materi yang banyak sehingga tidak tersedianya waktu yang cukup untuk praktikum serta kurangnya alat dan bahan yang memadai. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut: 1). Bagaimana kondisi media laboratorium pada pendidikan sejarah IKIP Veteran Semarang? 2). Bagaimana dosen dan

mahasiswa dalam menggunakan media Laboratorium dalam pembelajaran sejarah di IKIP Veteran Semarang?

KAJIAN TEORI

Media Pembelajaran laboratorium

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Media Pembelajaran dirasa sangat perlu demi kebaikan dan kelancaran kegiatan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional.

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media bentuk jamak dari medium berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara, atau “pengantar”. Oleh karena itu media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar dari pengirim ke penerima pesan (Azhar Arsyad, 2011:3). Menurut Geriach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011) media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dari beberapa pengertian tersebut maka pengertian media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Terkait dengan pembelajaran, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian peserta didik untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam aspek media pembelajaran sejarah, terdapat 12 jenis yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Jenis media pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut: peninggalan sejarah, model/tiruan, museum, ruang sejarah/laboratorium, media grafis (peta, bagan), cetak (buku, modul, cerpen, roman), media proyeksi (OHP, slide, film), media dengar/audio (radio, tape recorder), audio visual (slide suara, film, TV), internet (website, blog), multimedia, serta pelaku dan saksi sejarah.

Media dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Hal ini sangat membantu pendidik dalam menyampaikan pesan-pesan dari materi yang diajarkannya, tanpa bantuan media maka materi sulit untuk dicerna dan dipahami oleh peserta didik, terutama materi pelajaran yang rumit dan kompleks.

Pada materi pelajaran sejarah, kehadiran media sangat penting sekali dalam proses kegiatan pembelajaran. Pelajaran sejarah identik dengan pelajaran menghafal dengan materi yang banyak. Materi sejarah terkesan sangat membosankan bagi peserta didik apalagi terdapat materi yang sulit dipahami dan dicerna oleh peserta didik. Sehingga pelajaran sejarah kurang diminati oleh peserta didik. Pendidik dituntut memiliki kreativitas dalam pengajarannya untuk menggunakan media agar materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat dimengerti dan dipahami.

2. Media Laboratorium Sejarah

Laboratorium (disingkat lab) adalah tempat riset ilmiah, eksperimen, pengukuran ataupun pelatihan ilmiah yang dilakukan. Laboratorium biasanya dibuat untuk memungkinkan dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut secara terkendali. Sementara menurut Koesmadji dkk (2004:23), laboratorium diartikan sebagai suatu tempat untuk

mengadakan percobaan, penyelidikan dan sebagainya yang berhubungan dengan ilmu fisika, kimia, dan biologi atau bidang ilmu lain. Percobaan, penyelidikan dan sebagainya itu memungkinkan adanya sinkronisasi antara konsep maupun teori ke dalam bentuk praktikum yang sering disebut laboratorium.

Pengertian lain dari laboratorium ialah suatu tempat dimana dilakukan kegiatan kerja untuk menghasilkan sesuatu. Tempat ini dapat merupakan suatu ruangan tertutup, kamar, atau ruangan terbuka, misalnya kebun dan lain-lain. Berdasarkan definisi tersebut, laboratorium adalah suatu tempat yang digunakan untuk melakukan percobaan maupun pelatihan yang berhubungan dengan ilmu fisika, biologi, dan kimia atau bidang ilmu lain, yang merupakan suatu ruangan tertutup, kamar atau ruangan terbuka seperti kebun dan lain-lain.

Dalam Sebuah Perguruan Tinggi, Program kegiatan Laboratorium pendidikan sejarah, meliputi bidang pendidikan dan pengajaran, bidang penelitian, bidang kerjasama, dan bidang pengabdian kepada masyarakat.

1) Program Kegiatan Bidang Pendidikan dan Pengajaran meliputi:

- a. Program pengadaan media pendidikan:
 - a) Bidang Pengadaan Media Pendidikan antara lain: Dokumentasi data kesejarahan, Pembuatan media Pendidikan, Pengadaan media Pendidikan dan pengadaan buku-buku penunjang.
 - b) Bidang Pengembangan Keterampilan Mahasiswa antara lain: Penyelenggaraan *micro teaching*, Praktikum pembuatan media sejarah, Pelatihan pengoperasian media pendidikan Sejarah, Pelatihan penggunaan perangkat laboratorium.
 - c) Bidang Pengembangan Keterampilan bagi Tenaga pendidik

antara lain: Penataran, lokakarya untuk pengembangan keterampilan belajar mengajar

- b. Program Kegiatan Luar: a) Melakukan studi banding di beberapa instansi, lembaga tertentu, dan badan-badan tertentu yang berkaitan dengan pendidikan dan kesejarahan. b) Mengundang pakar, praktisi, guru-guru IPS/ Sejarah, untuk melakukan dialog dalam rangka pengembangan pendidikan dan pengajaran Sejarah

2) Program Kegiatan Bidang Penelitian.

- a. Program Kegiatan Ilmiah: a) Untuk Mahasiswa antara lain: Memberi teori dan praktik penelitian, membantu sarana dan prasarana pada Mahasiswa melakukan penelitian, Memberikan pelayanan, bimbingan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan. b) Untuk Tenaga Pendidik antara lain: membantu dan menyediakan sarana dan prasarana bagi para tenaga pendidik untuk melakukan penelitian, serta mengadakan kegiatan Seminar, diskusi, ceramah untuk kepentingan penelitian.
- b. Program Kegiatan Luar antara lain: Mengadakan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain untuk mengadakan perizinan, mengadakan penelitian bersama, dan informasi data kesejarahan.

3) Program Kegiatan Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat

- a. Program Kegiatan Kedalam: Untuk Mahasiswa antara lain: mengadakan pengarahan, pembekalan teknis, pengabdian kepada masyarakat dan menyediakan sarana dan prasarana untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. c) Untuk Tenaga Pendidik

antara lain: menyediakan sarana dan prasarana untuk melaksanakan program pengabdian pada masyarakat dan menyelenggarakan seminar, diskusi, ceramah, untuk kepentingan pengabdian kepada masyarakat.

- b. Program Kegiatan Keluar: a) Untuk Mahasiswa antara lain mengadakan aspirasi dalam bentuk pameran dan pertunjuk serta mengadakan pelayanan pendidikan dan pengajaran pada masyarakat. b) Untuk Tenaga pendidik antara lain: melakukan pelayanan untuk memanfaatkan koleksi laboratorium pendidikan sejarah pada sekolah-sekolah dan masyarakat, melakukan penyuluhan tentang pentingnya pelestarian peninggalan sejarah, menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga seperti museum, peninggalan sejarah dan purbakala, guna pengembangan peningkatan pelayanan pengabdian kepada masyarakat.

PembelajaranSejarah

Pembelajaran sejarah merupakan dua bentuk kata yaitu pembelajaran dan sejarah, masing-masing memiliki makna sebagai berikut: pembelajaran mengandung makna proses, perbuatan dan cara mengajar. Dengan demikian pembelajaran merupakan proses penyampaian ilmu pengetahuan atau ketrampilan kepada orang lain dengan menggunakan cara-cara tertentu, sehingga pengetahuan tersebut dapat menjadi milik orang banyak. Pembelajaran sejarah adalah dua konsep yang sama-sama memiliki arti masing-masing. Istilah sejarah diartikan oleh ahli berbeda-beda. Menurut Kuntowijoyo (1999:9) sejarah pada dasarnya, ada 3 konsep, yaitu sejarah sebagai peristiwa sejarah sebagai cerita dan sejarah sebagai ilmu.

Sejarah sebagai peristiwa yang terjadi diluar pengetahuan manusia disebut sejarah objektif. Sejarah sebagai cerita adalah cerita fakta-fakta yang diterima sebagai sesuatu yang benar. Sejarah sebagai ilmu memiliki metodologi penelitian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang kajian fenomenologis dan diungkapkan secara deskriptif analisis kritis, memfokuskan pada pengumpulan informasi tentang keadaan atau realita, menggambarkan sifat dari keadaan saat penelitian dilakukan, serta memeriksa dari suatu gejala tertentu secara alamiah (William dan lexy Moleong, 2004: 16-17).

Strategi penelitiannya berupa studi kasus tunggal terpancang. Menurut Yin dalam (Sutopo, 2002: 140) pada penelitian terpancang peneliti sudah memilih dan menentukan variabel yang menjadi fokus utamanya sebelum memasuki lapangan studinya. Dalam penelitian ini sasaran yang akan diteliti sudah ditentukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tunggal karena obyek penelitian hanya satu yaitu, penggunaan media laboratorium sejarah di IKIP Veteran Semarang.

Sumber data yang digunakan berupa informan, tempat/peristiwa dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Validitas data dalam penelitian adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dan teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan bersifat deskriptif-kualitatif dengan tehnik analisis interaktif model Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2012) bahwa

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Media Laboratorium pendidikan sejarah

Peranan Laboratorium sejarah bagi pembelajaran sejarah sangat diperlukan untuk menunjang hasil belajar sejarah secara maksimal. Dari hasil penelitian keberadaan Laboratorium pendidikan Sejarah di IKIP Veteran Semarang kurang memadai baik dari jumlah ruang, sarana prasarana maupun jenis koleksi laboratorium. Jurusan pendidikan sejarah di IKIP Veteran Semarang memiliki satu ruang laboratorium sejarah di lantai 3 gedung D, yang berjarak dengan ruang laboratorium jurusan PKN dan Geografi. Khusus untuk kegiatan perkuliahan pendidikan sejarah ada di lantai 2. Jarak ruang laboratorium dengan ruang perkuliahan yang tidak terlalu jauh, bertujuan untuk memudahkan bagi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Mahasiswa tidak hanya menerima materi berupa teori-teori/konsep saja, namun juga menerima materi praktik. Materi praktik di pendidikan sejarah IKIP Veteran Semarang inilah yang dinamakan dengan praktik laboratorium sejarah.

Laboratorium sejarah merupakan sebuah model replika yang terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan sejarah sehingga fungsi dari laboratorium pun semakin banyak antara lain dapat dijadikan sebagai kelas praktikum, kelas belajar, dan museum. Keberadaan Laboratorium jurusan pendidikan sejarah IKIP Veteran Semarang telah memiliki koleksi laboratorium yang

cukup memadai antara lain terbagi menjadi; (1) data sarana dan prasarana seperti almari, meja, kursi dll, (2) data miniatur dan maket, (3) data koleksi elektronik seperti komputer, TV dll, dan (4) data buku, skripsi, jurnal dan CD.

Koleksi-koleksi yang dimiliki laboratorium sejarah walaupun cukup memadai, namun masih perlu penambahan dan pengembangan baik dari jumlah ruang, sarana prasarana, dan koleksi laboratorium lainnya. Seiring dengan penambahan koleksi tersebut dimungkinkan untuk menelaah kembali kekurangan yang dimiliki dan terus merencanakan pengembangan laboratorium sejarah. Penambahan koleksi maupun pengembangan laboratorium sejarah tentunya berkaitan erat dengan masalah dana, hal ini perlu dikomunikasikan dengan lembaga di lingkungan kampus sehingga tercapai kesepakatan dana yang akan dibutuhkan.

Penambahan dan pengembangan ruang, sarana prasarana dan koleksi benda-benda sejarah perlu mendapat perhatian karena memiliki posisi yang sangat penting dalam kelancaran pembelajaran sejarah. Namun demikian, jika hanya mengandalkan dana dari lembaga tidak cukup maka perlu swadaya maupun bantuan dari luar supaya keberadaan laboratorium sejarah menjadi lengkap dan komplit dengan segala isinya.

Laboratorium jurusan pendidikan sejarah memiliki ruang, sarana prasarana dan koleksi-koleksi benda-benda sejarah sebagai berikut:

1. Ruang laboratorium/Ruang Lab: Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang hanya memiliki (1) satu ruang laboratorium. Hal ini mengakibatkan isi dan koleksi lab kurang tertata rapi bahkan terdapat benda-benda koleksi yang diletakkan tidak beraturan karena tempatnya kurang mema-

- dai. Supaya kondisi ruang lab sejarah tertata rapi, maka perlu adanya penambahan dan pengembangan ruangan sehingga ruang lab tidak terkesan sempit dan dapat menampung isi dan segala jenis koleksi benda-benda sejarah.
2. Sarana prasarana: Sarana dan prasarana di lab pendidikan sejarah meliputi tempat kantor, rak buku untuk tempat menyimpan buku-buku sejarah, skripsi dan jurnal, almari untuk menyimpan arsip-arsip, kaset CD,LCD. Selain itu terdapat meja, kursi,dan papan tulis untuk kegiatan perkuliahan praktik lab. Sarana dan prasarana ini berasal dari lembaga IKIP Veteran Semarang.
 3. Alat-alat elektronik: Laboratorium sejarah sebagai wadah pengembangan ilmu dalam pendidikan sejarah memiliki alat-alat guna memudahkan dalam pembelajaran sejarah antara lain dengan pemanfaatan IPTEK. Jurusan pendidkan sejarah IKIP Veteran Semarang memiliki TV, DVD, LCD, Komputer yang sangat berguna untuk memfasilitasi proses pembelajaran sejarah di Labortorium sejarah.
 4. Replika: Replika merupakan salinan yang sama persis dengan bentuk dan fungsi dari alat, barang atau lainnya.Replika benda-benda sejarah berasal pembelian di tempat-tempat bersejarah ketika dosen dan mahasiswa melaksanakan kunjungan KKL. Koleksi replika ini untuk melengkapi koleksi dan sebagai sumber belajar sejarah khususnya mata kuliah sejarah kebudayaan Indonesia.
 5. Maket atau miniatur.
Maket atau miniatur berasal dari hasil kreatifitas mahasiswa pendidikan sejarah, berupa bentuk bangunan rumah-rumah adat, bangunan tempat ibadah dan bentuk kehidupan pra sejarah. Maket atau miniatur ini dibuat pada waktu mahasiswa melaksanakan kuliah praktik laboratorium sejarah. Dosen memberikan tugas kepada mahasiswa secara berkelompok untuk membuat maket atau miniatur di ruang lab dengan rentang waktu satu semester untuk membuat maket. Hasil kreatifitas mahasiswa ini kemudian dijadikan koleksi lab pendidikan sejarah.
 6. Gambar-gambar, Peta,Globe dan foto-foto sejarah.
Gambar-gambar visual, peta, globe dan foto-foto sejarah berasal dari pembelian dan pembuatan hasil kreatifitas mahasiswa pendidikan sjarah. Dana untuk pembelian gambar visual, peta dan globe diambilkan dari kas jurusan pendidikan sejarah dan lembaga.
 7. Buku-buku pustaka, skripsi, jurnal, majalah dan penelitian-penelitian lainnya.
Koleksi buku-buku pustaka cukup banyak dimiliki laboratorium sejarah sebagai sumber sejarah. Keberadaan pustaka ini adalah hasil peran aktif para mahasiswa yang telah memberikan sumbangan secara suka rela untuk menambah koleksi buku-buku pustaka di lab sejarah. Kerja sama dengan penerbit buku sejarah juga turut melengkapi koleksi pustaka di laboratorium ini seperti penerbit omabak dari Yogyakarta. Sementara tulisan skripsi, jurnal, majalah dan penelitian lain juga tersedia dengan mengacu pada fungsi laboratorium sejarah yang aktif dalam penelitian.

Penggunaan Media Laboratorium sejarah yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa pendidikan sejarah di IKIP Veteran Semarang

Media merupakan alat bantu untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi atau pesan kepada peserta didik demi melancarkan kegiatan pembelajaran. Perlu diketahui bahwa tidak ada satu media pun yang dianggap paling baik diantara media-media yang lain. Tiap media mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing masing. Suatu media mungkin baik untuk suatu materi pokok bahasan tertentu maupun situasi dan kondisi serta tujuan tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk materi pokok bahasan, situasi dan kondisi serta tujuan yang lain. Demikian pula suatu media yang dianggap baik oleh dosen dalam kegiatan pembelajaran, kadang-kadang belum tentu dapat dipergunakan oleh dosen yang lain dengan berbagai alasan dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Bagi dosen dan mahasiswa pendidikan sejarah keberadaan media sebagai alat bantu dan sumber belajar sangat penting sekali untuk memudahkan materi kuliah dapat diterima oleh mahasiswa. Disamping itu mahasiswa tidak hanya mendapatkan materi yang disampaikan oleh dosen secara verbal tetapi juga materi dengan penyampaian secara praktek. Dengan menggunakan media, penyajian pengajaran sejarah menjadi lebih hidup salah satunya adalah media laboratorium sejarah.

Dari hasil penelitian, penggunaan media laboratorium sejarah pada pendidikan sejarah di IKIP Veteran Semarang yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran kurang maksimal. Pada umumnya dosen jarang menggunakan

laboratorium sejarah sebagai media dalam pengajaran sejarah walaupun kondisi laboratorium sejarah cukup memadai. Dosen dan mahasiswa dalam menggunakan media lab sejarah hanya pada waktu perkuliahan praktek lab sejarah karena pada mata kuliah praktek lab, dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat miniatur atau replika peristiwa sejarah.

Kebanyakan dosen ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran sejarah jarang bahkan sama sekali tidak pernah menggunakan media lab sejarah walaupun medianya tersedia di ruang Laboratorium. Dosen ketika mengajar hanya sebatas memberikan teori-teori yang bersifat verbal saja di ruang kelas, hal ini dilakukan dengan berbagai alasan antara lain: lebih praktis, kelas lebih nyaman dan luas. Selain itu para dosen juga disibukkan dengan kegiatan di luar pengajaran seperti melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat sesuai dengan tugas mereka melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi. Hal ini berdampak terutama kurangnya pendampingan, membimbing dan menjadi fasilitator bagi para mahasiswa.

Dilihat dari fungsinya, media laboratorium menjadi tempat bagi dosen untuk mendalami konsep, mengembangkan metode pembelajaran, memperkaya pengetahuan dan keterampilan. Media laboratorium juga berfungsi sebagai tempat bagi mahasiswa untuk belajar memahami karakteristik alam dan lingkungan melalui optimalisasi keterampilan serta mengembangkan sikap ilmiah. Jadi laboratorium sangat diperlukan dalam pembentukan sikap ilmiah siswa. Namun kenyataannya, penggunaan media laboratorium sejarah di IKIP Veteran Semarang masih sangat minim dan tidak digunakan dengan maksimal. Berbagai hal menjadi kendalanya, antara lain kurang pemahaman

dan kesadaran akan pentingnya laboratorium sejarah sebagai sumber belajar sejarah. Kurang perhatiannya terhadap pengelolaan laboratorium, menyebabkan minimnya pengetahuan mahasiswa tentang pelajaran yang diterima dalam kelas. Mereka hanya sebatas mengetahui teori, tanpa mengerti praktek ilmiahnya. Sebagian besar mahasiswa mengunjungi ruang lab sejarah hanya pada waktu tertentu seperti pada waktu mahasiswa mengerjakan tugas mata kuliah yang diberikan dosen. Apalagi dengan adanya kemajuan dan teknologi, mahasiswa hanya mengandalkan browser internet untuk mengerjakan tugas, padahal kebenaran internet belum tentu valid. Hal inilah yang menyebabkan mahasiswa malas untuk membaca buku-buku pustaka di ruang lab sejarah.

Kendala-kendala lain dalam penggunaan media laboratorium sejarah sebagai sumber belajar sejarah antara lain: a) Koleksi-koleksi yang dimiliki laboratorium masih kurang. Apalagi jika dikaitkan dengan kesesuaian koleksi yang harus dimiliki dengan mata kuliah yang diampu, b) Fasilitas laboratorium yang kurang nyaman. Seperti tempat yang kurang luas serta perlengkapan sarana prasarana dan alat elektronik yang kurang mendukung, c) Mahasiswa yang terlalu pasif dan sedikit yang aktif. Budaya yang mengacu kepada mahasiswa center belum terbina dengan baik. Hal ini mengakibatkan dosen center cukup berperan besar, d) Kurangnya buku-buku pustaka yang dijadikan sumber pegangan utama bagi para dosen dalam perkuliahan, dan e) Kurangnya pemahaman mengenai laboratorium sebagai sumber belajar sejarah, baik bagi para dosen maupun para mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya dosen dan mahasiswa dalam menggunakan media laboratorium sejarah di IKIP Veteran Semarang.

Oleh karena itu, penggunaan media lab sejarah baik bagi dosen maupun mahasiswa perlu ditingkatkan, tidak hanya pada waktu perkuliahan praktek lab sejarah saja, akan tetapi sewaktu-waktu para dosen dan mahasiswa dapat menggunakan ruang lab sejarah dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu perlu adanya usaha dari pihak terkait untuk memberdayakan dan mengaktifkan kembali fungsi lab sejarah untuk meningkatkan mutu pendidikan di IKIP Veteran Semarang. Dengan adanya pengelolaan laboratorium sejarah yang baik, sedikit banyaknya dapat membantu mengaktifkan kembali fungsi laboratorium sejarah sehingga dapat membantu dosen dan mahasiswa dalam proses belajar demi terciptanya pembelajaran sejarah yang maksimal.

SIMPULAN

Media laboratorium merupakan salah satu media yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya. Kehadiran media laboratorium dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat penting, karena sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Keberadaan media lab sejarah walaupun cukup memadai namun perlu penambahan dan pengembangan baik dari jumlah ruang, sarana prasarana, dan koleksi laboratorium lainnya. Penggunaan media lab sejarah yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran kurang maksimal. Dosen dan mahasiswa dalam menggunakan media lab sejarah hanya pada waktu perkuliahan praktek lab sejarah karena pada mata kuliah praktik lab, dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat miniatur atau replika peristiwa sejarah. Sibuknya dosen di luar pengajaran dalam

rangka melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi berdampak pada kurangnya pendampingan, membimbing dan menjadi fasilitator bagi para mahasiswa.

Kendala yang dihadapi dalam penggunaan media lab sejarah adalah berasal dari dosen, mahasiswa maupun fasilitas lab sejarah itu sendiri. Faktor dosen yang masih kecenderungan belajar di kelas berdampak pada kurangnya pengoptimalan media lab sejarah. Faktor mahasiswa adalah budaya membaca dan menulis belum menjadi kebutuhan pokok mahasiswa sehingga mahasiswa kurang aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Padahal lab sejarah juga berfungsi sebagai wadah riset mahasiswa. Sedangkan faktor laboratorium sejarah sendiri adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki sehingga menghambat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basuki Wibawa, dkk. 1991/1992. *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Karya.
- Kuntowijoyo. 1999. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Sadiman Arief S. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Penerapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Udin Saripudin Winata Putra dan Rustana Ardiwinata. 1991. *Materi Pokok Perencanaan Pengajaran, Modul 1-6*, Dirjen Binbaga Islam dan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Usman, M. Basyirudin dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.